

Profil Kemampuan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Persamaan Linear Menurut Polya Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa

Indah Atika Sari¹, Rasiman², Rizky Esti Utami³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

¹indahatikasari2403@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan SMP dalam memecahkan masalah persamaan linear menurut Polya ditinjau dari *Self Confidence* siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Manggar yang berjumlah 15 siswa. Dari kelas tersebut kemudian dipilih 3 siswa yang mewakili kelompok *Self Confidence* tinggi, sedang, dan rendah untuk dijadikan subjek wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket *Self Confidence*, tes kemampuan pemecahan masalah persamaan linear yaitu materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kemampuan pemecahan masalah persamaan linear siswa dengan tingkat *Self Confidence* tinggi mampu memenuhi indikator 1, 2, 3, dan 4 pemecahan masalah menurut Polya; 2) Kemampuan pemecahan masalah persamaan linear dengan tingkat *Self Confidence* sedang hanya memenuhi indikator 1 dan 2 pemecahan masalah menurut Polya; 3) Sedangkan kemampuan pemecahan masalah persamaan linear dengan tingkat *Self Confidence* rendah tidak mampu memenuhi indikator 1, 2, 3 maupun 4 pemecahan masalah menurut Polya

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Persamaan Linear; Polya; *Self Confidence*.

ABSTRACT

This study aims to determine the profile of the ability of SMP in solving linear equation problems according to Polya in terms of students 'Self Confidence'. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects in this study were students of class VIII B SMP Negeri 1 Manggar, totalling 15 students. From that class, 3 students who represented high, medium, and low 'Self Confidence' groups were selected to be interview subjects. The data collection techniques used in the study were 'Self Confidence' questionnaire, linear equation problem solving ability test, namely the Two Variable Linear Equation System (SPLDV) material, interview guidelines, and documentation. The results showed that; 1) students ability to solve linear equation problem with a high level of 'Self Confidence' is able to meet the indicators 1, 2, 3 and 4 solving problems according to Polya; 2) the ability to solve linear equation problems with a moderate level of 'Self Confidence' only meets indicators 1 and 2 of solving problems according to Polya; 3) Meanwhile, the ability to solve problems with linear equations with a low level of 'Self Confidence' is not able to meet the indicators 1, 2, 3, or 4 solving problems according to Polya.

Keywords: Linear Equation Problem Solving Ability; Polya; *Self Confidence*.

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan harus dimiliki agar mampu mengatasi persoalan yang berkaitan dengan materi sekolah. Sesuai dengan *National Council of Teacher Mathematic (2000)* menyebutkan bahwa ada 5 keterampilan proses yang perlu dimiliki siswa lewat pembelajaran matematika yang mencakup standar proses yaitu (1) pemecahan masalah; (2) penalaran dan pembuktian; (3) komunikasi; (4) koneksi; serta (5) representatif. Berdasarkan lima keterampilan tersebut, pemecahan masalah merupakan bagian penting. Hampir bagi seluruh siswa, matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit (Juliansa et al, 2019).

Shabrina et al. (2019) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kecakapan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, masalah dalam ilmu lain dan dalam kehidupan sehari-hari harus dengan menggunakan kegiatan matematis melalui keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman matematika yang telah dimiliki sebelumnya.

Pada dasarnya belajar pemecahan masalah matematika merupakan melatih siswa untuk terampil menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik kejadian yang serupa/ mirip ataupun sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan yang terjadi (Rasiman & Utami 2019).

Pentingnya kepemilikan kemampuan pemecahan masalah tercermin dalam kutipan Branca (Hendriana & Soemarmo, 2014:23) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematis merupakan jantungnya matematika. Conney (Hendriana & Soemarmo, 2014: 23) mengemukakan bahwa kepemilikan kemampuan pemecahan masalah membantu siswa berpikir analitik dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi baru. Ulvah (2016) berpendapat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki siswa pada saat belajar matematika di sekolah akan menjadi modal mereka dalam menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya di kehidupan nyata.

Persamaan linear merupakan salah satu cabang matematika yang harus dipelajari dalam jenjang SMP maupun SMA/SMK. Persamaan linear adalah sebuah persamaan aljabar, yang tiap sukunya mengandung konstanta, atau perkalian konstanta dengan variabel tunggal. Persamaan ini dikatakan linear sebab hubungan matematis ini dapat digambarkan sebagai garis lurus dan sistem koordinat kartesius. Persoalan yang berhubungan dengan persamaan linear menuntut kemampuan pemecahan masalah siswa, karena dalam proses penyelesaian soalnya dibutuhkan identifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan, strategi penyelesaian, dan hasil penyelesaian soal.

Dalam memecahkan masalah siswa harus memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) masing-masing. Agar siswa bisa belajar mandiri dalam mengerjakan atau memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menyontek dikelas atau tidak mengerjakan tugas-tugas yang perintahkan.

Self Confidence adalah suatu kepercayaan tentang kemampuan yang ada pada diri sendiri dan menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki tersebut dapat digunakan secara baik dan tepat. Pada dasarnya, kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang bisa dan yakin untuk melakukan sesuatu dan mendapatkan yang terbaik (Ali, et al, 2020: 35). Sadat (Hartono, et al, 2020: 27-28) mengemukakan bahwa *self confidence* adalah pandangan atau perasaan positif seseorang terhadap dirinya dan keyakinan atas pengetahuan, kemampuan dan kapasitas dirinya untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan-persoalan hidupnya dengan hasil yang sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika terutama pada materi persamaan linear sangatlah penting dan perlu dimiliki oleh setiap siswa. Dalam memecahkan masalah siswa juga harus memperhatikan aspek-aspek maupun indikator pemecahan masalah menurut Polya.

Pemecahan masalah didefinisikan oleh Polya sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan, mencapai suatu tujuan yang tidak dengan segera dapat dicapai (Dwijayanti, et al, 2017). Selain itu, salah satu faktor yang mendukung siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah *Self Confidence*. jadi, guru perlu mengetahui seberapa jauh kemampuan pemecahan masalah matematika dan tingkat kepercayaan diri siswa, agar guru dapat mengatur model pembelajaran maupun strategi pembelajaran dikelas menjadi lebih baik dan menarik.

Dan berbagai sumber dan pemaparan yang telah dijelaskan diatas terlihat bahwa pentingnya kemampuan memecahkan masalah dan *self confidence* yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dari hal tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul " *Profil Kemampuan SMP Dalam Memecahkan Masalah Persamaan Linear Menurut Polya Ditinjau Dari Self Confidence Siswa.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Manggar pada siswa kelas VIII B. Penelitian dilaksanakan secara tatap muka di kelas pada masa pandemi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan SMP dalam memecahkan masalah persamaan linear menurut Polya ditinjau dari *Self Confidence* siswa. Subjek pada penelitian ini adalah satu siswa dengan *self confidence* tinggi, satu siswa dengan *self confidence* sedang, dan satu siswa dengan *self confidence* rendah. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen di antaranya: instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2017: 305), angket yang berisi 18 pernyataan yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri masing-masing siswa, soal tes yang berisi 2 soal uraian materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, dan wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi, metode angket, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi waktu. Dimana data tes tertulis dan wawancara selanjutnya dilakukan perbandingan untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh dan melakukan wawancara pada hari lain setelah dilakukannya tes tertulis untuk mencari kevalidan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1, Tabel 2 , dan Tabel 3.

Tabel 1. (Data Subjek 1 dengan Tingkat *Self Confidence* Tinggi)

No Soal	Langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya	Tes	Wawancara	Kesimpulan
1	a. Memahami masalah.	Mampu menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanya pada soal dengan lengkap .	Mampu menyebutkan semua unsur yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan detail.	Mampu memenuhi indikator ke-1 pemecahan masalah menurut Polya.
	b. Merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah.	Mampu menuliskan pemisalan dan mengubah soal ke dalam model matematika dengan benar.	Mampu menjelaskan rencana atau strategi untuk mengerjakan soal.	Mampu memenuhi indikator ke-2 pemecahan masalah menurut Polya
	c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.	Mampu melakukan perhitungan dengan metode eliminasi dan substitusi dengan baik.	Mampu menjelaskan jawaban yang sudah dikerjakan secara lengkap.	Mampu memenuhi indikator ke-3 pemecahan masalah menurut Polya.
	d. Melihat (mengecek) kembali.	Mampu membuat kesimpulan dengan tepat.	Mampu menyebutkan kesimpulan yang sudah di tulis pada lembar jawab dengan tegas.	Mampu memenuhi indikator ke -4 pemecahan masalah menurut Polya.
2	a. Memahami masalah.	Mampu menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanya pada soal dengan lengkap dan benar.	Mampu menyebutkan dengan jelas unsur-unsur yang diketahui	Mampu memenuhi indikator ke-1 pemecahan masalah menurut Polya.

No Soal	Langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya	Tes	Wawancara	Kesimpulan
			dan ditanya pada soal dengan detail.	
	b. Merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah.	Mampu melakukan perencanaan pemecahan masalah yaitu menuliskan model matematikanya.	Mampu menjelaskan perencanaan maupun strategi untuk mengerjakan soal.	Mampu memenuhi indikator ke-2 pemecahn masalah menurut Polya.
	c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.	Mampu melakukan perhitungan dengan baik.	Mampu menjelaskan perhitungan tanpa ragu-ragu..	Mampu memenuhi indikator ke-3 pemecahan masalah menurut Polya.
	d. Melihat (mengecek) kembali.	Mampu menuliskan kesimpulan pada lembar jawab.	Mampu menyebutkan kesimpulan dengan tegas.	Mampu memenuhi indikator ke-4 pemecahan masalah menurut Polya.

Tabel 2. (Data Subjek 2 dengan Tingkat *Self Confidence* Sedang)

No Soal	Langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya	Tes	Wawancara	Simpulan
1	a. Memahami masalah.	Mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal dengan lengkap.	Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan benar.	Mampu memenuhi indikator ke-1 pemecahan masalah menurut Polya.
	b. Merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah.	Mampu mengubah soal ke dalam model matematika.	Mampu menjelaskan strategi yang digunakan untuk mengerjakan soal.	Mampu memenuh indikator ke-2 pemecahan masalah menurut Polya.
	c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.	Kurang mampu dalam melakukan perhitungan dengan lengkap.	Menjelskan perhitungan dengan singkat.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-3 pemecahan masalah menurut Polya.
	d. Melihat (mengecek) kembali.	Kurang tepat dalam menuliskan kesimpulan.	Kurang yakin dalam menyebutkan kesimpulan yang dibuat.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-4 pemecahan masalah menurut Polya.
2	a. Memahami masalah.	Mampu menuliskan unsur diketahui dan ditanya pada soal dengan lengkap.	Mampu menjelaskan unsur yang diketahui dan ditanya pada soal dengan detail.	Mampu memenuhi indikator ke-1 pemecahan masalah menurut Polya.
	b. Merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah.	Mampu menuliskan dan mengubah soal ke dalam bentuk model matematika dengan baik.	Mampu menjelaskan cara mengubah soal ke dalam model matematika.	Mampu memenuhi indikator ke-2 pemecahan masalah menurut Polya.
	c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.	Kurang lengkap dalam menyelesaikan perhitungan.	Menyebutkan hanya menggunakan 1 metode saja.	Kurang Mampu dalam memenuhi indikator ke-3 pemecahan masalah menurut Polya.
	d. Melihat (mengecek) kembali.	Tidak menuliskan kesimpulan.	Tidak menyebutkan kesimpulan.	Kurang Mampu dalam memnuhi indikator ke-4 pemecahan masalah menurut Polya.

Tabel 3. (Data Subjek 3 dengan Tingkat *Self Confidence* Rendah)

No Soal	Langkah Pemecahan Masalah Menurut Polya	Tes	Wawancara	Simpulan
1	a. Memahami masalah.	Tidak mampu dalam menuliskan unsur-unsur yang diketahui dalam soal dengan lengkap.	Menyebutkan unsur yang diketahui tetapi kurang lengkap.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-1 pemecahan masalah menurut Polya.
	b. Merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah.	Tidak Mampu menuliskan model matematikanya.	Tidak mampu menjelaskan strategi yang digunakan.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-2 pemecahan masalah menurut Polya.
	c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.	Tidak Mampu menyebutkan metode apa yang digunakan dan terdapat kesalahan pada operasi hitungnya.	Tidak mampu menjawab pertanyaan.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-3 pemecahan masalah menurut Polya.
	d. Melihat (mengecek) kembali.	Tidak Mampu membuat kesimpulan.	Tidak mampu menjawab pertanyaan.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-4 pemecahan masalah menurut Polya.
2	a. Memahami masalah.	Tidak Mampu menuliskan apa yang ketahui dan ditanya pada soal tersebut.	Mampu menjawab pertanyaan tetapi kurang lengkap.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-1 pemecahan masalah menurut Polya.
	b. Merencanakan atau merancang strategi pemecahan masalah.	Tidak Mampu membuat model matematikanya.	Tidak mampu menjawab pertanyaan.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-2 pemecahan masalah menurut Polya.
	c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah.	Tidak Mampu menyelesaikan perhitungan.	Tidak Mampu menjawab pertanyaan.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-3 pemecahan masalah menurut Polya.
	d. Melihat (mengecek) kembali.	Tidak Mampu membuat kesimpulan.	Tidak Mampu menjawab pertanyaan.	Tidak mampu memenuhi indikator ke-4 pemecahan masalah menurut Polya.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh untuk mengetahui profil kemampuan siswa SMP dalam memecahkan masalah persamaan linear menurut Polya ditinjau dari *self confidence* siswa. Subjek penelitian berjumlah 3 siswa, yaitu siswa dengan *self confidence* tinggi, sedang, dan rendah.

Tes pemecahan masalah terdiri dari 2 soal masalah matematika materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang diberikan kepada siswa dengan masing-masing tingkat *self confidence* yang berbeda kemudian dianalisis dengan memperhatikan 4 tahapan Polya, maka peneliti memperoleh deskripsi sebagai berikut :

Dari hasil tes kemampuan kemampuan pemecahan masalah dan wawancara, subjek LSC dengan tingkat *Self Confidence* tinggi mampu menuliskan atau menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap dan benar, mampu melakukan perencanaan pemecahan masalah dengan baik, mampu mengubah soal ke dalam model matematika dan menjelaskannya secara rinci dan benar, menggunakan dua metode yaitu metode eliminasi dan substitusi dan mengoperasikannya dengan baik dan benar, melakukan pemeriksaan kembali dari jawaban yang sudah dikerjakan dan sudah mampu membuat

kesimpulan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek LSC dengan tingkat *self confidence* tinggi mampu memenuhi keempat indikator pemecahan masalah Polya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afridela,2020) menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 3 IV Koto Aur Malintang dengan *self confidence* tinggi mampu memenuhi indikator 1,2,3,dan 4 pemecahan masalah menurut Polya. Jadi,dapat di katakan bahwa siswa dengan kepercayaan diri (*self confidence*) tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi pula. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Puri Nur Aisyah,dkk (2018) dengan hasil korelasi sebesar 0,411 diperoleh hubungan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa tinggi ,dimana semakin tinggi *self confidence* siswa semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis.

Kemudian, untuk subjek CC dengan tingkat *self confidence* sedang juga mampu mampu menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan pada soal secara lengkap dan benar, mampu melakukan perencanaan pemecahan masalah dengan baik, mampu mengubah soal tersebut ke dalam model matematika dan menjelaskannya secara rinci dan benar, tetapi kurang mampu dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan tidak mengecek kembali jawaban yang telah dibuat sehingga subjek CC dalam membuat kesimpulan kurang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa subjek CC hanya mampu memenuhi 2 indikator pemecahan masalah menurut Polya yaitu indikator 1 dan 2. Hasil analisis tersebut juga sesuai dengan penelitian (Afridela, 2020) yang mengatakan bahwa siswa dengan tingkat *self confidence* sedang hanya mampu memenuhi 2 indikator pemecahan masalah dari Polya yaitu indikator pertama dan kedua.

Selanjutnya, untuk Subjek DWS dengan tingkat *self confidence* rendah tidak mampu menuliskan unsur-unsur yang diketahui dan ditanyakan pada soal , tidak mampu mengubah soal tersebut ke dalam model matematika maupun menjelaskannya secara rinci dan benar, dan untuk langkah penyelesaian selanjutnya subjek DWS tidak menuliskannya pada lembar jawab. Hal ini menunjukkan bahwa subjek DWS tidak mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah menurut Polya. Dapat dikatakan bahwa, subjek dengan tingkat *self confidence* yang rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang rendah pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Zenal Muh Ramdan (2018) yang menyatakan hubungan positif yang sangat signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah. Semakin tinggi *self confidence* siswa, maka siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, sebaliknya semakin rendah *self confidence* siswa, maka siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) yang tinggi dapat memahami masalah, membuat perencanaan masalah, melaksanakan perencanaan masalah,dan melihat(mengecek) kembali. Jadi, dapat di katakan bahwa siswa kepercayaan diri (*self confidence*) tinggi memenuhi indikator pemecahan masalah menurut Polya secara lengkap. Siswa yang memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) sedang mampu memahami masalah dan membuat perencanaan masalah tetapi belum mampu melaksanakan perencanaan masalah dan melihat (mengecek kembali). Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa yang *self confidence* sedang hanya mampu memenuhi indikator 1 dan 2 pemecahan masalah menurut Polya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) rendah tidak mampu memahami masalah, membuat perencanaan masalah, melaksanakan perencanaan masalah dan melihat (mengecek) kembali. Jadi, dapat dikatakan bahwa siswa *self confidence* rendah belum mampu memenuhi indikator pemecahan masalah menurut Polya. Dengan demikian siswa yang memiliki *self confidence* tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi pula. Hal itu sesuai dengan pernyataan Hartono, dkk (2020: 27) yaitu seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi ia lebih cenderung aktif, berani dan yakin

akan kemampuan dirinya sendiri ,dan itupun akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dengan *self confidence* maka dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri dengan memotivasi siswa dan memberikan peluang yang dimilikinya secara maksimal dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Yates (Fauziah, 2018: 882) menjelaskan bahwa *self confidence* sangat penting agar siswa berhasil dalam pembelajaran matematika, dan diharapkan *self confidence* dapat membuat siswa lebih menyukai belajar matematika karena termotivasi dan tergerak keinginannya sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Menurut Hendriana (2012: 93) kepercayaan diri akan memperkuat motivasi mencapai keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan pekerjaannya.

PENUTUP

Berdasarkan tujuan penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai profil kemampuan siswa SMP dalam memecahkan masalah persamaan linear menurut Polya ditinjau dari *self confidence* siswa ,maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki tingkat *self confidence* tinggi menunjukkan bahwa mereka sudah mampu memenuhi keempat indikator pemecahan masalah menurut Polya.
2. Siswa yang memiliki tingkat *self confidence* sedang menunjukkan bahwa mereka hanya mampu memenuhi indikator 1 dan 2 pemecahan masalah menurut Polya.
3. Siswa yang memiliki tingkat *self confidence* rendah menunjukkan bahwa mereka belum mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah menurut Polya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh peneliti dikarenakan bantuan dari beberapa pihak, dengan selesainya penelitian ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Manggar, Guru mata pelajaran matematika, dosen pembimbing dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Manggar.

REFERENSI

- Ali., HR., Yenita Roza, Maimunah. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa MTs. *Jurnal Pendidikan Matematika APOTEMA*. 6 (1): 34-43.
- Dwijayanti, I., Utami, R. E., & Budiman, M. A. (2017) Profil Kesadaran Belajar Mahasiswa Berkemampuan Pemecahan Masalah Tinggi Pada Matakuliah Analisis. *Media Penelitian Pendidikan*. 11(1) : 1-6.
- Fauziah., et al .(2018). Hubungan *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 1 (5): 881-886.
- Hartono., et al. (2020). Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari *Self Confidence* Siswa. *Journal Of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*. 1(1) : 25-32.
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran Matematika Humanis dengan Metaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika* . 1(1) : 90-103.
- Hendriana, H., & Utara, S.(2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Juliansah, et al. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X dalam Mengerjakan Soal Cerita pada Siswa Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 1(5) : 133-137.

- Rasiman, R., & Utami, R. E. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Prezi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X di SMK TEXMACO Pernalang. *SENATIK*, 335-339.
- Vina, A., Niniwati, & Amelia, (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Siswa SMPN 3 IV Koto Aur Malintang. Universitas Bung Hatta.
- Ramdan, Muh Zaenal., et al. (2018). Analisis *Self Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis SISWA SMK pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*.7(2) : 171-179.
- Shabrina, A., Rasiman, R., & Utami, R. E. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran *REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring)* Berbantu *Geogebra* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP. *SENATIK*, 146-151.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Ulvah, Shovia., & Ekasatya, A. A. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*. 2(2) : 142-153.